



Media: Radar

Hari: Rabu

Tanggal: 19 Oktober 2022

Halaman: 1



TERGERUS AIR: Warga mengamati tanah longsor di kawasan bantaran Kali Winongo, Kelurahan Bener, Kecamatan Tegayrejo, Kota Jogja, kemarin (18/10). Kejadian ini mengakibatkan satu rumah warga rusak dan dua lainnya terancam dengan luas sekitar 20 meter dan ketinggian 17 meter.

Hujan Intensitas Tinggi Masih Akan Terjadi

Bantaran Kali Winongo di Kelurahan Bener Longsor

SLEMAN, Radar Jogja - Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) memprediksi hujan dengan intensitas tinggi masih akan terjadi di seluruh wilayah DIY dalam beberapa hari ke depan. Musim pancaroba akan berlangsung sampai awal November 2022.



Hujan Intensitas Tinggi Masih Akan Terjadi

Sambungan dari hal 1

Kepala Kelompok Foreskater BMKG YIA Romadi mengatakan, saat ini sudah memasuki awal musim sejak 11 Oktober 2022. Hujan dengan intensitas sedang-lebat, berpotensi terjadi selama musim pancaroba ini.

"Dampak yang timbul karena hujan seperti banjir, tanah longsor, angin kencang. Berpotensi membuat pohon tumbang di beberapa wilayah," ujarnya kemarin (18/10).

Romadi menyebut, untuk wilayah perairan, tinggi gelombang diperkirakan 1,25 meter-2,5 meter. Masuk dalam kategori sedang, namun nelayan diminta tetap waspada.

"Sepekan ke depan untuk lebih berhati-hati dalam melakukan kegiatan penangkapan ikan, karena adanya potensi hujan sedang-lebat di perairan selatan DIY," jelasnya.

Di Kota Jogja, hujan lebat mengakibatkan terjadinya pergerakan tanah atau longsor di Bener RT 10/RW 03, Tegayrejo, pada Senin

sore (17/10). Tempat kejadian perkara (TKP) ada di bantaran Kali Winongo dengan luas sekitar 20 meter dan ketinggian 17 meter.

Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Jogja Nur Hidayat mengatakan, berdasarkan laporan yang diterimanya satu rumah milik Arif Raharjo mengalami kerusakan. Selain itu, longsor juga mengancam dua rumah. "Korban jiwa nihil," sebutnya kemarin (18/10).

Dibeberkakan, longsor terjadi pada talud Kali Winongo. Diketahui pada adanya runtuhan banbu yang menghambat aliran sungai. BPBD Kota Jogja melalui Tim Reaksi Cepat (TRC) telah melakukan tindakan penanganan darurat. Petugas juga berkoordinasi dengan pemangku wilayah TKP serta mendistribusikan bantuan empat jerpal.

Koordinator PUSDALOPS BPBD Kota Jogja Suyatman menambahkan, aliran dan pematang kali jadi objek utama pengawasan selama musim penghujan. Lan-

tuhan kerap terjadi genangan di sekitar aliran kali saat hujan turun. Luapan air, bahkan terkadang juga mengengangi rusuk-rusuk jalan. Sementara pematang kali memiliki potensi longsor. "Banjir biasanya sebatas genangan, sifatnya sementara dan paling sejam, sekejap lama. Tapi kejadian (banjir meluap, *Reef*) di jalan," ungkapnya.

Selain banjir BPBD juga mewaspada adanya pegenangan tanah atau longsor. Suyatman mengatakan, karakteristik longsor di Kota Jogja kerap menimpa pematang kali. Berbeda dengan wilayah lain yang umum terjadi di area perbukitan. "Longsor di sini tebing kali. Penduduknya ada di atas itu. Bukan lereng longsor, tapi lereng longsor" ujarnya.

Sebagai upaya mitigasi, BPBD memasang 17 sistem peringatan dini atau *early warning system* (EWS) yang tersebar di tiga sungai besar di kota ini. Sebanyak tujuh EWS di Kali Code, 5 di Kali Gajah Wong, dan 5 di Kali Winongo. "Jadi kalau permukaan air di su-

ngai naik, kami ada EWS yang menyampaikan kegowadaruatan pada masyarakat," paparnya.

Dikatakan Suyatman, peringatan melalui EWS bukan berupa sirine. Mempertimbangkan dampak psikologi masyarakat saat mendengar raungan. "Kami sampaikan kegowadaruatan melalui *voice*. Petugas mengumumkan dari sini (kantor BPBD Kota Jogja, *Red*)," jelasnya.

La lantas menambahkan, BPBD Kota Jogja melakukan pemantauan secara *online* saat penghujan. Sistemnya menggunakan metode telemetri yang khusus dipasang di Kali Code.

Telemetri ini melaporkan dinamika permukaan air kali di titik-titik rawan banjir. Laporan masuk dan diperbaharui per detik. Sehingga petugas dapat segera tahu adanya potensi banjir.

BPBD juga memberikan pelatihan bagi warga melalui program Kampung Tangguh Bencana. Metyasar 145 kampung. (*lan/fat*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 18 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005